

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah merupakan tempat dimana siswa menerima pendidikan formal. Bagi anak atau siswa sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah dimana siswa menghabiskan waktunya dengan lebih efektif. Sekolah juga merupakan tempat belajar dan mengajar, serta tempat pendidikan dan latihan para siswa.

Dalam pendidikan Islam termasuk pendidikan ibadah merupakan bagian integral dari ajaran agama dan pendidikan ibadah sangat penting bagi siswa. Pendidikan ibadah merupakan upaya untuk membangkitkan kesadaran beribadah kepada Allah SWT, sehingga seseorang dapat memandang dirinya sebagai hamba Allah SWT dan tunduk dengan perintahnya dan menjauhi segalalarangannya (Mulia 2021 : 2). Memberikan pendidikan ibadah kepada siswa yang dimana mengajarkan tata cara ibadah menurut syariat Islam. Anak juga diharapkan menjadi orang yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap perintah Islam serta dapat menjauhi apa yang dilarang agama Islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Barokah yang didirikan dipertengahan tahun 2022 yang bertepatan di Kp.Gunung Buleud RT 01 RW 01 Desa Cimerang Kecamatan Purabaya Kab.Sukabumi memiliki 17 siswa, 4 guru atau pembimbing dan kepala sekolah. Sekolah yang memiliki program

pendidikan yang memprioritaskan penanaman nilai-nilai keislaman, pembiasaan ibadah dan perilaku mulia, kepemimpinan, kemandirian, cinta tanah air serta beragam keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berinteraksi dengan Ibu Risa selaku Guru di sekolah. Yang kemudian dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak atau siswa yang bersekolah disana, yaitu terkait dengan kedisiplinan ibadah. Masalah kedisiplinan ibadah disini mencakup pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan salat sunnah dhuha, dalam membaca Al-Quran, perkataan dan perbuatan yang buruk, kurangnya adab terhadap guru, orang tua, keluarga dan ke sesama. Salah satu penyebab masalah ini terletak pada lingkungan siswa diluar sekolah dan juga perkembangan teknologi termasuk juga kurangnya bimbingan keagamaan pada siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian atau penelitian tentang bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah.

Bimbingan Keagamaan menjadi salah satu solusi untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa, bertujuan agar siswa mampu konsisten (istiqomah) dalam beribadah, membaca Al-Quran dengan baik, berkata, berbudi pekerti yang baik dalam bertingkah laku terhadap diri sendiri, orang tua, guru, orang-orang yang ada disekitarnya dan juga menjalani hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan Keagamaan diberikan oleh pembimbing di sekolah untuk membantu mereka dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang

berkaitan dengan kehidupan beragama (Muslikhah 2014:12).

Menurut Samsul Munir Amin (2008:23) Bimbingan keagamaan atau Islami adalah proses membantu setiap individu secara terus menerus dan sistematis untuk mengembangkan potensi atau karakter keagamaannya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga individu tersebut mampu hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits (Kinanti, 2019:254).

Dalam Islam seorang anak harus dibimbing dengan hukum dan syariat Islam, yang mengarah pada pembentukan kepribadian utama menurut Islam. Memberikan bimbingan dan pendidikan dapat mengubah cara berperilaku dan berpikir anak agar lebih baik. Sama halnya dengan disiplin ibadah yang harus ditanamkan sejak kecil, karena pada masa itu menentukan kehidupan seseorang saat ia tumbuh dewasa. Dengan membiasakan kedisiplinan beribadah pada anak ini diharapkan muncul kesadaran pada diri anak untuk senantiasa istiqomah dan terbiasa beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan selalu dianggap perlu untuk tumbuh kembang anak, terutama dalam urusan ibadah. Dengan mengajarkan kedisiplinan ibadah pada anak tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pengaturan diri dalam kaitannya dengan kewajiban beribadah dan ketaatan yang konsisten terhadap perintahnya dan menjauhi larangannya (Indarmawan 2014:4). Kedisiplinan ibadah merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada setiap individu. Menurut Ellen G White, disiplin memiliki banyak tujuan, antara lain pengendalian diri, mengatasi kemauan, memperbaiki

kebiasaan, taat dan menghormati tuhan juga orang tua dan menghancurkan benteng setan.

Sedangkan menurut Emile Durkheim tujuan disiplin adalah berusaha mengembangkan keteraturan dalam tindakan manusia dan menetapkan tujuan tertentu sekaligus membatasi cakrawala (Syah 2018:160).

Ibadah menurut bahasa berarti “taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri”. Sedangkan ibadah menurut istilah dalam bukunya Ash Shiddieqy, menjelaskan pengertian ibadah yaitu segala hal yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya di akhirat (Ash-Shiddieqy 2000:5). Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada; Allah SWT dengan menjauhi segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT (Majieb 1995 : 109)

Tentu dibutuhkan berbagai upaya untuk menghasilkan generasi yang disiplin dalam beribadah. Jika tidak ada upaya yang dilakukan dikhawatirkan saat dewasa mereka akan malas, apatis bahkan menjadi anti agama atau setidaknya tidak memperdulikan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Institusi pendidikan berperan penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, salah satunya adalah memberikan bimbingan atau penyuluhan keagamaan bagisiswa (Indarmawan 2014 : 4).

Dengan dilaksanakannya bimbingan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik, salah

satunya disiplin dalam beribadah. Karena kedisiplinan ibadah menimbulkan kesadaran beramal atau berbuat kebaikan. Dengan demikian, keberadaan bimbingan keagamaan ini memiliki tujuan yang dapat dicapai yaitu untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa, sesuai dengan program yang ada di sekolah dan salahsatu visi sekolah adalah menghasilkan generasi cendikia yang berakhlak mulia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan “Bimbingan Keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa” di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana program bimbingan keagamaan ibadah untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah?
2. Bagaimana proses bimbingan keagamaan ibadah untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah?
3. Bagaimana hasil bimbingan keagamaan ibadah untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah

3. Untuk mengetahui hasil bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas ilmu dan keilmuan dalam hal memberikan proses bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa, sekaligus dapat melahirkan generasi yang bertaqwa shaleh dan shalehah serta menambah kontribusi dalam penelitian dimasa yang akan datang.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan motivasi dan informasi bagi guru atau pembimbing di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Barokah agar dapat lebih meningkatkan cara dalam membimbing anak-anak atau siswa di sekolah supaya memiliki kedisiplinan dalam beragama termasuk dalam beribadah. Selain itu juga bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang pentingnya bimbingan keagamaan kepada anak-anak saat ini.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam kajian sub-bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sebagai acuan dalam menyusun proposal penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Eka Uswatun Hasanah (2019). Dengan judul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung” Skripsi ini sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan untuk anak. Namun, sedikit perbedaannya mengenai fokus masalah penelitian ini lebih fokus pada ibadah shalat saja.

Hasil dari penelitiannya tersebut dengan pemberian bimbingan keagamaan pada anak di panti asuhan tersebut sangat membantu dalam proses kedisiplinan shalat dan pembentukan karakter baik pada anak. Kehadiran bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing dianggap sebagai pengingat ibadah mereka untuk tetap menjalankan kewajiban sebagai umat Islam yaitu menjalankan shalat lima waktu.

2. Skripsi Halwa Nisa Afwa (2020). Dengan judul “Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Akhlak Kedisiplinan” (Penelitian pada Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Plus Al-Mushhafiyah Cibarusah Kab.Bekasi).

Hasil dari bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan di MDTA Plus Al-Mushhafiyah Bekasi adalah munculnya peningkatan dalam akhlak anak yang terlihat dari perkataan maupun perbuatan, seperti menghormati, mengikuti nasihat atau perintah orang tua, berbuat baik kepada teman, menghormati kepada bapak ibu guru, bersalaman ketika bertemu dengan guru serta kesadaran

dalam membuang sampah kepada tempatnya.

3. Ulfa Nurul Sangadah (2017) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan digolongkan ke dalam kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Siswa dan Orang Tua siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai inspirator, informator, pembimbing, dan motivator. Sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik, motivator dan pembimbing. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas XI IPA yaitu dengan cara keteladanan (contoh), membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib, memberikan motivasi dan terapi realitas dengan sikap positif dan tanggung jawab, menghukum dan memberi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan kedisiplinan.



## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

#### a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan memiliki arti secara bahasa dan istilah. Bimbingan menurut bahasa berarti *guidance* yang berasal dari kata *guide* yang memiliki arti menunjukkan jalan (*showing the way*); menuntun (*leading*); memimpin (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); dan memberikan nasehat (*giving advice*). Sedangkan menurut istilah bimbingan adalah memberikan informasi berupa penyajian pengetahuan untuk mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan atau memberitahuakan sesuatu dan menuntun ke suatu tujuan (AS.Enjang dan Mujib, 2009:46).

Menurut Bimo Walgito Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu yang berguna untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Saliyo 2019:11).

Keagamaan berasal dari kata 'Agama'. Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan

dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut (Asir 2014 :52).

Menurut Samsul Munir Amin (2008:23) Bimbingan keagamaan atau Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, continue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis (Kinanti, 2019 : 254).

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang memperoleh imbuhan ke dan an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai “ketaatan pada peraturan”. Disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan dan penghormatan terhadap suatu sistem yang menuntut orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mengikuti aturan dan peraturan tanpa syarat. Islam sangat mengajarkan untuk

memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas hidup umat yang lebih baik (Mafaza 2020:24).

Kedisiplinan secara luas dapat diartikan sebagai suatu pengaruh yang ditujukan untuk membantu anak agar memenuhi tuntutan lingkungan. Disiplin bersumber dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk melakukan sesuatu yang dapat dan akan dicapai oleh orang lain atau karena situasi dan keadaan tertentu, dengan batasan yang ditentukan oleh lingkungan (Yasyakur 2017 : 1196).

c. Ibadah

Ibadah berasal dari kata '*abada yu'aabidu, ibaadatan* , artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, hasil dari himpunan kesempurnaan rasa cinta, tunduk dan takut. Secara istilah ibadah memiliki beberapa pengertian diantaranya berkhidmat kepada Allah SWT melakukan segala sesuatu yang diridhainya , taat kepadanya (Yasyakur 2016:1199).

Secara etimologis ibadah berarti merendahkan diri dan tunduk. Ibadah adalah menaati Allah SWT dan Rasul-Nya dengan memenuhi perintahnya, (yang digariskan) melalui firman. Menurut kamus fiqih, ibadah adalah penghambaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintahnya

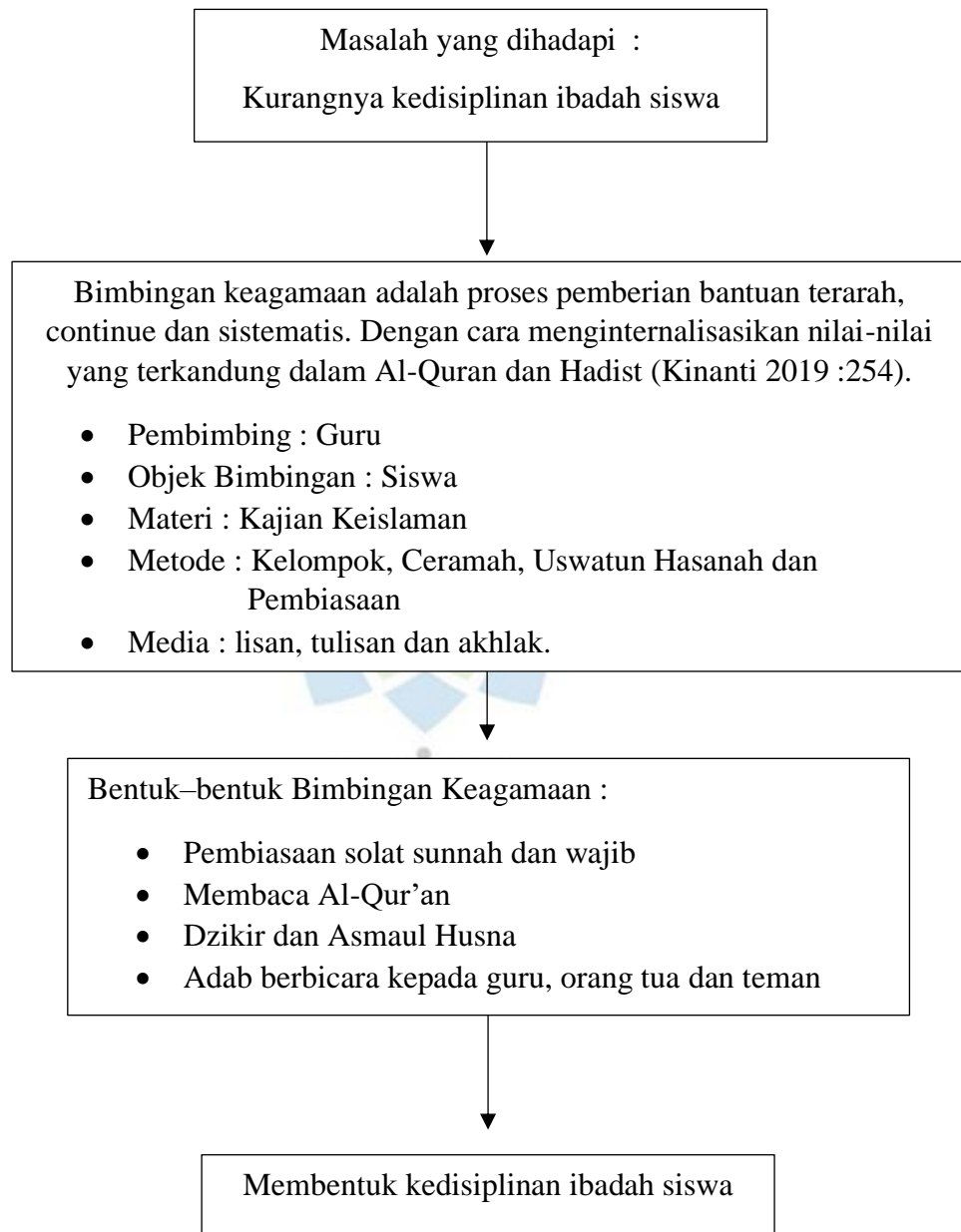
dan menjauhi segala larangannya. Orang yang beribadah berusaha melengkapi diri dengan perasaan cinta, ketundukan dan ketaatan kepada Allah SWT (Ritonga 2002:6).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ibadah adalah sikap kesadaran, ketaatan dan kepatuhan seseorang melakukan perbuatan atau perilaku terhadap aturan atau tata tertib yang sudah berlaku. Kedisiplinan ibadah dengan demikian mengacu pada bentuk ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, aturan dan tata tertib yang ditetapkan



## 2. Kerangka Konseptual

**Tabel 1.1 Kerangka Konseptual**



(Hasil Olahan Peneliti, 20 Januari 2023)

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Barokah yang didirikan dipertengahan tahun 2022 yang bertepatan di Kp.Gunung Buleud RT 01 RW 01 Desa Cimerang Kecamatan Purabaya Kab.Sukabumi. Alasan memilih lokasi ini karena lokasi tersebut sebagai tempat yang sangat relevan untuk membentuk kedisiplinan ibadah, maka akan melakukan penelitian terkait bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konstruktivisme ialah upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna. Yang memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang akan dilaksanakan guna untuk memperoleh data dan hasil terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif ialah metode yang mudah dalam mendapatkan data-data untuk menjawab dan menyimpulkan dalam permasalahan penelitian ini. Penelitian ini juga menghasilkan data deksriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari nara sumber ketika melaksanakan bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan digunakannya penelitian kualitatif deskriptif ini karena metode tersebut dapat memberikan gambaran secara sistematis berupa fakta aktual dan akurat dari lokasi penelitian yang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terjadi mengenai bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu peneliti ingin mendeskripsikan, menggali secara maksimal dan mendalam terkait data-data tersebut. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain (Sugiyono 2012 : 35).

Metode ini bertujuan agar peneliti dapat mengungkapkan dengan jelas dan mendalam tentang bimbingan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan eksplorasi secara maksimal dengan tujuan agar dapat menghasilkan gambaran secara akurat tentang kasus yang diteliti, menggambarkan proses yang terjadi, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerical dan menyajikan informasi yang mendasar selama melaksanakan penelitian.

Oleh sebab itu, berdasarkan keunggulan-keunggulan dari metode ini, penulis berusaha memberikan gambaran secara cermat dan jelas tentang bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap fokus penelitian dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data mengenai program bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa.
- 2) Data mengenai proses bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa.
- 3) Data mengenai hasil bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

##### b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya dalam pengambilan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung berupa wawancara dengan responden kepada 2 pembimbing dan 3 siswa yang terkait dengan bimbingan keagamaan untuk



membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah.

- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti hasil penelitian ilmiah baik berupa buku-buku, artikel jurnal dan bahan-bahan kepustakaan lain serta informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

## 5. Informan atau Unit Analisis

### a. Informan

Informan ialah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Sugiyono 2012:299). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan yaitu 2 pembimbing dan 3 siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah yang direkomendasikan oleh pembimbing disana.

### b. Teknik Penentuan Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. “pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2017).

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam fokus penelitian yang dilaksanakan yaitu :

### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengolahan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2016 : 145). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung yakni meliputi kondisi kedisiplinan ibadah siswa, proses dan hasil bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah. Penelitian ini menggunakan teknik observasi karena dengan observasi peneliti mendapatkan data atau informasi dari suatu objek yang diamati dan juga peneliti bisa menemukan suatu hal yang tidak bisa terungkap secara langsung oleh narasumber dalam wawancara.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dipandu dengan pedoman untuk menggali dan memperoleh data terkait dengan bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terlibat dalam kegiatan bimbingan keagamaan untuk membentuk

kedisiplinan ibadah siswa yang meliputi, 2 pembimbing dan 3 siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Digunakannya wawancara ini untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan teknik analisis dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati (Arikunto 2002:206). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video atau audio yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan oleh peneliti yang bertujuan agar peneliti dapat mengambil data-data dan gambar yang berhubungan dengan proses bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran

tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. (Sugiyono, 2016 : 241).

## 8. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016 : 247). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam proses pembuatan laporan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan agar data yang sudah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pada tahap ini akan mendeskripsikan dengan sistematis bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah.

### c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan agar dari hasil penelitian terdapat kesimpulan yang terperinci. Tahap ini penelitian akan menganalisis data yang telah ada dan disesuaikan dengan teori yang dijadikan landasan awal dalam penelitian ini, kemudian disimpulkan menjadi hasil

pembahasan yang terkait dengan bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Barokah.

